

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Struktur kewajiban dan hak nasabah dalam perjanjian dengan Bank Sampah Dreams mencerminkan sistem yang saling berkaitan dan seimbang, di mana kewajiban utama nasabah meliputi pemisahan sampah anorganik berdasarkan kategorinya dalam keadaan bersih dan terpisah serta pemeliharaan buku tabungan bank sampah sebagai bukti transaksi dan sistem akuntabilitas. Sebagai kompensasi atas pemenuhan kewajiban tersebut, nasabah memperoleh hak berupa hasil tabungan sampah sesuai harga di hari penjualan dengan sistem bagi hasil yang menguntungkan (70% untuk penabung), layanan profesional yang transparan dan dapat dipercaya dari pengelola, serta akses informasi harga terkini dan pencatatan transaksi yang sistematis melalui buku tabungan sebagai bukti sah kepemilikan tabungan.
2. Kendala teknis utama dalam pelaksanaan perjanjian adalah kesulitan nasabah dalam membersihkan dan memilah sampah yang telah terkontaminasi limbah B3 atau minyak, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan nasabah Pak Suryanto yang menyatakan bahwa karakteristik minyak yang sulit hilang ketika sudah terpapar pada sampah menjadi hambatan signifikan. Kondisi ini menciptakan situasi dilematis bagi nasabah yang telah berupaya melakukan pemilahan dan pembersihan namun hasil akhirnya tetap tidak memenuhi standar kualitas yang

ditetapkan bank sampah, sehingga berdampak pada penurunan nilai ekonomis sampah dan menimbulkan frustrasi karena upaya yang dilakukan tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh.

B. Saran

Beberapa saran penulis untuk meningkatkan pelaksanaan perjanjian antara Bank Sampah Dreams dan Nasabah di Kota Baru Jambi, diperlukan beberapa langkah perbaikan. Pertama, Peneliti merekomendasikan agar Bank Sampah Dreams mulai menerapkan sistem perjanjian tertulis dalam hubungan kontraktual dengan nasabah. Perjanjian tertulis akan memberikan kepastian hukum yang lebih kuat dibandingkan dengan perjanjian lisan yang saat ini diterapkan. Dokumen perjanjian tertulis harus memuat secara detail mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak, mekanisme pembagian hasil, kriteria penilaian kualitas sampah, sanksi atas pelanggaran ketentuan, serta prosedur penyelesaian sengketa yang mungkin timbul.

Kedua, Bank Sampah Dreams disarankan untuk mengembangkan program edukasi dan pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi nasabah, termasuk pelatihan praktis tentang teknik pemilahan sampah yang benar, cara pembersihan sampah yang terkontaminasi, dan pemahaman tentang dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang baik.